

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan dari waktu ke waktu perusahaan tidak hanya memastikan proses pengelolaan manajemen dapat berjalan dengan efisien. Namun, dibutuhkan suatu tata kelola yang terstruktur dan terarah. Tata kelola yang dimaksud adalah haruslah mempunyai prinsip penerapan yang dapat memastikan bahwa benar-benar berjalan dengan baik, efisien, dan terarah. Maka dari itu dibutuhkan adanya *instrumen* baru untuk mewujudkan hal tersebut, yaitu praktek. *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang disebut dengan *agency problem*. Dengan adanya *agency problem* akan memunculkan terjadinya manajemen laba ada dua cara yaitu dengan melakukan manipulasi aktivitas akrual dan manipulasi aktivitas riil bahwasannya melakukan manipulasi riil merupakan jalan aman untuk mencapai target laba karena dapat dilakukan sepanjang periode akuntansi berjalan (Octavia, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu. Manajemen laba memiliki tujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan yang disebut dengan. *Good Corporate Governance* (GCG), adalah pengajuan suatu konsep yang dilakukan demi peningkatan kinerja perusahaan dengan melakukan pengontrolan kinerja manajemen didalam perusahaan dan menjamin transparansi dan akuntabilitas manajemen terhadap pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) prinsip – prinsip peraturan yang telah ditentukan. Manajemen laba biasanya dilakukan oleh manajer pada proses pelaporan keuangan suatu entitas dengan mengharapkan umpan balik berupa manfaat dari tindakan yang positif dari apa yang sudah dilakukan dalam pelaporan keuangan (Indriastuti, 2012).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan dalam menilai kinerja atau tingkat kesehatan perusahaan, maka dengan demikian para manajer melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan memenuhi kriteria bagi investor. Adanya asimetri informasi dan kecendrungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan lagi dengan cermat

informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan akan mendorong manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba yang disebut manajemen laba (Agustia, 2013).

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor karena informasi laba yang disajikan dapat menyebabkan bias sehingga menyebabkan keputusan investasi yang salah. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikan atau diturunkan sesuai dengan keinginannya dikenal istilah manajemen laba (*earnings management*).

Penerapan *Corporate Governance* didasarkan pada teori agensi, yaitu teori agensi menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen sebagai agen bertanggungjawab mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat perbedaan kepentingan dalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki, sehingga muncul asimetri informasi antara manajemen dan pemilik yang dapat memberi kesempatan kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Peran ini diasosiasikan dengan peran pengurus akuntansi, dimana seorang agen melapor pada prinsipal tentang apa yang terjadi (Afnan, 2014).

Sistem *Corporate Governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate Governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat, dalam penelitian ini perusahaan harus transparansi dan akuntabilitas dalam hal manajemen laba perusahaan dengan memaparkan laporan keuangan dan manajemen laba. sesuai dengan apa yang. Telah terjadi di dalam perusahaan. dan perusahaan tidak boleh melakukan manipulasi manajemen

laba sehingga tidak merugikan pemegang saham salah satu tujuan *Good Corporate Governance* mengidentifikasi manajemen laba (Sulistiyono, 2014).

Dalam *Corporate Governanace* perusahaan harus menerapkan prinsip yang ada pada *Corporate governance*. Dalam penelitian ini menekankan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas. Dengan menekankan prinsip ini perusahaan retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, apakah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia, telah menjalankan peraturan *Corporate Governance* sebagaimana yang di berlakukan oleh Bursa Efek Indonesia. dengan berlakunya peraturan yang sudah di terapkan. apakah perusahaan retail telah menjalankan peraturan tersebut dengan benar atau tidak menjalankan peraturan yang sudah dibuat untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan yang sudah *Go Public*. dengan adanya peraturan *Corporate Governance* tingkat kepercayaan publik bisa terkendali pada perusahaan. dan membuat pertumbuhan perusahaan semakin baik dikarenakan perusahaan telah meberikan kepercayaan terhadap publik dengan mengeluarkan manajemen laba yang transparansi dan akuntabilitas terhadap publik. Dikarenakan kepercayaan publik sangat berperan penting dalam perusahaan.

Transparansi secara sederhana adalah keterbukaan informasi. Dalam mewujudkan prinsip ini, perusahaan dituntut untuk meyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada investornya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, laporan keuanagan, kepemilikan pengelolaan perusahaan audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen keterbukaan dilakukan agar investor dan publik mengetahui pertumbuhan perusahaan dan mampu berjalan maksimal memperhatikan aspek keadilan, kewajaran dan manfaat berkelanjutan untuk publik yang menanamkan modalnya pada perusahaan (Jayanti, 2015).

Akuntabilitas yang dimaksud dengan akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban elemen perusahaan apabila prinsip ini diterapkan secara efektif maka akan ada kejelasan akan fungsi, hak, kewajiban dan wewenang serta tanggung jawab antara investor, dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan

perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh investor. Komisaris bertanggungjawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasihat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai, pengawasan dan partisipasi baik secara internal maupun eksternal menjadi aspek pendukung kualitas kinerja yang baik pada mekanisme akuntabilitas dalam proses manajemen laba (Wati, 2013).

Masalah dalam Transparansi pada manajemen laba perusahaan dalam transparansi apakah perusahaan telah transparansi dalam melaporkan manajemen laba perusahaan dengan benar atau perusahaan memanipulasi laporan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan manajemen laba dengan memanipulasi laporan untuk menarik para investor menaruh sahamnya. maka perusahaan terlihat sehat dalam laporan keuangannya dengan adanya transparansi maka perusahaan tidak mudah membuat laporan keuangan dengan cara memanipulasi laporan keuangan harus disajikan dengan peraturan yang jelas tidak serta-merta hanya dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat melihat kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik pada suatu perusahaan (Suprobo, 2014).

Masalah dalam akuntabilitas perusahaan harus melaporkan. Laporan manajemen laba kepada publik secara terperinci masalah yang ada dalam akuntabilitas. Apakah perusahaan telah mempublikasikan laporan manajemen laba dengan terperinci atau perusahaan telah memanipulasi laporan manajemen laba. dengan memaksimalkan atau meminimalkan laporannya kepada publik dengan cara seperti itu pihak perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dan menarik minat investor untuk menaruh saham dikarenakan perusahaan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang sehat. Pelaksanaan sistem akuntabilitas tidak akan berjalan dengan maksimal apabila menandakan adanya indikasi penyalahgunaan dan penyelewengan manajemen laba yang dirahasiakan dari publik (Nabiha, 2016).

Masalah yang ada pada perusahaan adalah perkembangan era digital saat ini sangat mempengaruhi perusahaan di Indonesia. Salah satunya adalah bisnis berbasis online menyebabkan perusahaan mengalami penurunan daya beli serta

menjadi faktor utama penurunan pertumbuhan dalam industri retail selain muncul bisnis berbasis online, biaya produksi juga menjadi salah satu penyebab yang cukup mempengaruhi, dikarenakan terjadinya pergeseran konsumen. Dan dalam penelitian ini masalah dalam perusahaan banyak yang menutup anak perusahaannya. dengan demikian perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Apakah perusahaan memanipulasi manajemen laba perusahaan dengan menaikkan atau menurunkan manajemen laba sedangkan perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) harus transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan manajemen laba dan memberikan informasi yang akurat. Dalam manajemen laba terdapat Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) didalamnya berisi PSAK50 – Instrumen keuangan : penyajian dan pengungkapan (revisi 2006) secara garis besar, membahas uraian definisi yang menjadi panduan penyajian dan persyaratan klasifikasi dari sisi penerbit serta pengaturan informasi-informasi terkait instrument keuangannya yang harus terdapat pada pengungkapan.

Menurut *National Association of Certified Fraud Examiners* dalam manajemen laba adalah sebagai suatu kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk merancang pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya tersebut (Sulistyanto, 2013).

Sampai saat ini manajemen laba dianggap sebagai suatu tindakan kecurangan yang di lakukan oleh pihak manajemen, karena manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang. Demikian dengan pihak yang kontra terhadap manajemen laba seperti, investor berpendapat bahwa manajemen laba merupakan pengurangan keandalan informasi laporan keuangan sehingga dapat menyesatkan pada saat pengambilan keputusan, manajemen laba merupakan alat komunikasi antara pihak-pihak berkepentingan dan kelemahan internal perusahaan yang ada pada akuntansi sehingga berdampak *judgement*

mengakibatkan manajemen laba. Maka prinsip *Corporate Governance*, dalam penelitian ini menekankan prinsip transparansi dan akuntabilitas akan mengurangi kecurangan dalam manajemen laba (*Earnings Management*) dan mengembalikan kepercayaan investor kepada perusahaan laba (Guna dan Herawati, 2010).

Transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas keuangan dapat dijadikan tolak ukur dan keberhasilan dalam mengelola keuangan sesuai dengan sistem akuntansi perusahaan dan harus memiliki ukuran standard pengelolaan serta standard ketercapaian sasaran dan target perusahaan dan ini lah yang lazim disebut dengan istilah *Good Corporate Governance*. Sehingga penting untuk meneliti persoalan ini mengingat banyak perusahaan baik itu perusahaan publik dan lain-lain juga masih kurang transparansi dalam laporan keuangan dan akuntabilitas keuangannya juga masih dipertanyakan dan sulit diawasi dari kacamata publik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal apa saja yang mempengaruhi pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan harus terbuka atas semua informasi yang didapat serta melibatkan publik. Keterbukaan informasi yang didapat dan keterlibatan publik dalam informasi pengelolaan keuangan perusahaan. Penelitian yang berhubungan dengan transparansi dengan pengelolaan keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya adalah Adiwira (2015), Suparno (2013) dan Siregar (2012). Menurut penelitian yang dilakukan Adiwira, (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil pengujian bahwa, transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2013) dan Siregar (2012) yang memberikan bukti yang empiris bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Akuntabilitas dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan sesuai dengan sistem akuntansi dan harus memiliki standard ketercapaian sasaran target dalam membangun suatu perusahaan yang baik dengan istilah *good corporate governance*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2012), akuntabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Suriani (2015), memberikan bukti yang baik bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap pengaruh positif terhadap manajemen laba perusahaan.

Banyaknya perusahaan-perusahaan sampai saat ini yang masih melakukan manajemen laba, serta ketidak konsistenan dari penelitian terdahulu oleh karena itu penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penambahan variabel independen yaitu. Transparansi laporan keuangan dan akuntabilitas keuangan, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk membahas penelitian mengenai: **“PENGARUH TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA ”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian diatas, maka rincian masalah pokok dirumuskan menjadi pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Transparansi Laporan Keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah Akuntabilitas Keuangan berpengaruh terhadap manajemen ?
3. Apakah Transparansi laporan Keuangan dan Akuntabilitas Keuangan berpengaruh Terhadap Manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti tentang prinsip *Corporate Governance* yaitu Transparansi dan Akuntabilitas

1. Untuk mengetahui pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap manajemen laba perusahaan kepada investor.
2. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas keuangan terhadap manajemen laba perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi kepada para investor untuk mengetahui tentang informasi praktik manajemen laba dan *corporate governance* untuk meminimalisir praktik manajemen laba.
2. Menjadi acuan bagi perusahaan untuk memberikan praktik manajemen laba yang Transparansi dan Akuntabilitas kepada investor untuk pertumbuhan perusahaan.
3. Memberikan informasi yang sejujur-jujurnya kepada halayak publik.